



## Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah

M. Gozali<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [m.gozali@gmail.com](mailto:m.gozali@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to find out how to plan, organize, implement, evaluate the majlis as-sanusiyyah majlis. This study used descriptive qualitative method. The data collection techniques used are observation, interview, documentation. Based on the results of the study it can be concluded that the majlis ta'lim as-sanusiyyah in implementing the management pattern was quite successful through the applied planning. In realizing the planning program, the majlis ta'lim activities carried out several stages; starting from the formulation of objectives, financial administration management, funding sources, human resources, cooperation with other institutions, infrastructure facilities for identifying programs, decision-making policies, and determination of programs starting from weekly, monthly and annual programs. Organizing; what is carried out by the as-sanusiyyah majlis ta'lim includes the division of work of the board of directors as well as the division of labor in the as-sanusiyyah study council for supervisors, supervisors, secretaries, and treasurers whose term is not determined by time or conditionally based on mutual agreement. Implementation of religious activities; majlis ta'lim as-sanusiyyah has several stages, namely giving motivation, guidance, training, organizing communication, and establishing relationships. Evaluation; implemented by the Majlis ta'lim as-sanusiyyah is divided into two, namely direct supervision and indirect supervision. Keywords: Strategy; Islamic boarding school; Da'wah.*

**Keywords:** Strategy, Islamic Boarding School, Da'wah.

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian yang dilakukan majlis ta'lim as-sanusiyyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa majlis ta'lim as-sanusiyyah dalam menerapkan pola manajemen sudah cukup berhasil melalui Perencanaan yang diterapkan. Dalam merealisasikan perencanaan program kegiatan majlis ta'lim melakukan beberapa tahapan; dimulai dari perumusan

tujuan, manajemen administrasi keuangan, sumber dana, sumber daya manusia, kerjasama dengan lembaga lain, sarana prasarana pengidentifikasian program, kebijakan pengambilan keputusan, dan penentuan program mulai dari program mingguan, bulanan, dan tahunan. Pengorganisasian; yang dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah meliputi pembagian kerja pengurus adapun pembagian kerja di majlis ta'lim as-sanusiyyah untuk pembina, pengawas, sekretaris, dan bendahara masa jabatannya tidak ditentukan oleh waktu atau kondisional berdasarkan kesepakatan bersama. Pelaksanaan aktivitas keagamaan; majlis ta'lim as-sanusiyyah mempunyai beberapa tahapan yaitu pemberian motivasi, bimbingan, pelatihan, penyelenggaraan komunikasi, dan menjalin hubungan. Pengevaluasian; yang dilaksanakan oleh Majlis ta'lim as-sanusiyyah terbagi menjadi dua yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

**Kata Kunci** : Strategi; Pondok Pesantren; Dakwah.

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran adanya kewajiban da'wah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama' dan da'i. (Hasbullah, 1995: 15)

Pesantren dalam proses perkembangannya disebut sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya pesantren di pandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah Islam. (Abdurrahman Mas'ud, 2002: 39)

Sebagai lembaga dakwah, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya yang ada, baik fisik maupun non fisik. Sahal Mahfudz mengemukakan bahwa kalau pesantren ingin berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya, disamping syarat lain yang diperlukan untuk berhasilnya pengembangan masyarakat. (M. Sulthon dan Masyhud, Moh. Khusnurdilo, 2004: 19)

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di pondok pesantren Syamsul'Ulum di Jl. Bayangkara No. 33 Kelurahan Gunungpuyuh Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi yang didirikan pada tahun 1933 oleh K.H Ahmad Sanusi dengan berakreditasi A, diketahui bahwa pondok pesantren tersebut memiliki program pengembangan sumber daya pesantren, baik itu fisik maupun

non fisik. Pengembangan fisik lebih pada perbaikan sarana dan prasarana, sedangkan pengembangan non fisik terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia.

Dakwah yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya pesantren yang berbentuk fisik di antaranya dengan membentuk pendidikan sekolah Formal seperti TKQ Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah keagamaan (MAK), Sekolah Menengah kejuruan (SMK), STAI dan STISIP, adapun pendidikan informal yaitu dakwah berupa majlis Ta'lim yang sampai sekarang berjumlah 120 cabang majlis ta'lim kaum bapak dan kaum ibu, serta kulliatul mu'allimin yang merupakan ma'hadul aly (pesantren tinggi) dengan melibatkan masyarakat yang pesertanya para mu'allimin dan assatid. Pendidikan nonformal atau luar sekolah yaitu pondok pesantren putra dan putri serta ma'had salafi dengan jumlah santri sebanyak 1390 orang. Dengan lembaga pendidikan tersebut, guru sekaligus sebagai da'i telah melakukan dakwah Islam. Sedangkan dalam mengembangkan sumber daya manusia, strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama dengan institusi pemerintah seperti, Kemenag, Kemhub, misalnya dalam kegiatan Pemberian beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kementerian Perhubungan (Kemhub) menawarkan kesempatan pendidikan bagi santri/santriwati Ponpes Syamsul Ulum Sukabumi, Jawa Barat. Mereka dipersilakan untuk mengikuti seleksi calon taruna-taruni peserta diklat transportasi di Tanah Air. Adapun prestasi yang dicapai oleh pondok pesantren Syamsul'ulum diantaranya banyak menjuarai dari berbagai perlombaan tingkat Kota, Provinsi dan Nasional yang diselenggarakan oleh Kemenag, POSPENAS dan lain sebagainya. Melalui kegiatan ini esensinya pondok pesantren Syamsul 'Ulum telah melakukan syiar Islam.

Kehadiran pondok pesantren Syamsul'Ulum kota Sukabumi telah menjadi lembaga tafaquhfiddin yaitu tempat mendalami agama, yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat, dan juga karena aspek sosiologis masyarakat yang sangat mendukung atas kehadiran pondok pesantren, karena disamping turut mendapatkan siraman keagamaan, juga dapat menambah penghasilan. Penduduk masyarakat sukabumi mayoritas sebagai petani dan pedagang, sedangkan potensi wilayah sukabumi yang potensial dikembangkan antara lain sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, dan pariwisata. Tingkat pendidikan masyarakat sudah berada pada tahap menengah, salah satunya pendidikan informalnya yaitu dakwah berupa Majlis Ta'lim yang sampai sekarang berjumlah 120 cabang majlis ta'lim kaum bapak dan kaum ibu dengan melibatkan masyarakat yang pesertanya para mu'allimin dan asatidz. Majlis ta'lim disamping sebagai tempat kajian ilmu dan dakwah juga sebagai sarana penggerak ekonomi masyarakat sekeliling dan warga majlis ta'lim.

Pondok pesantren Syamsul'Ulum merupakan lembaga dakwah yang

memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah kepada masyarakat, perkembangan yang dilakukan oleh pondok pesantren mengajak masyarakat kearah yang lebih baik melalui lembaga Majelis ta'lim yang berada di lingkungan pondok pesantren Syamsul'Ulum. Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi tema yang akan diteliti yaitu mengenai lembaga Majelis Ta'lim yang ada di pondok pesantren saymsul'Ulum yaitu Majelis Ta'lim As-sanusiyah.

Pondok pesantren Syamsul'Ulum mengembangkan sumberdaya manusia dalam pengembangan dakwah adapun pengembangan terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia. Strategi yang dilakukan pesantren Syamsul'Ulum yang dapat membantu proses berpikir inovatif dalam pengembangan sumber daya manusianya dan menjadi dasar bagi pengaplikasian fungsi spiritual yang terkait dengan aqidah, syariah, dan akhlak diantaranya dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, dengan kreasi dan diskusi, serta membiasakan melakukan yang baik, mengadakan pengajian dan dialog terbuka.

Dengan demikian untuk menghadapi tantangan di dalam dunia lembaga pondok pesantren Syamsul'Ulum Sukabumi haruslah mampu mengembangkan lembaga dakwah yang ada. Strategi yang dilakukan mempunyai peranan penting dalam pengembangan dakwah, serta faktor pendukung dan penghambatnya terhadap keberhasilan proses pengembangan pondok pesantren dan pengembangan lembaga dakwah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang akan di jadikan landasan dalam penelitian ini adalah: teori manajemen, manajemen dakwah, pondok pesantren dan pengembangan dakwah. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* dengan kata asal *to manage* yang secara umum berarti mengelola. Karenanya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan unsur yang sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan suatu pondok pesantren dalam kegiatan yang telah disepakati bersama. Kebutuhan manusia akan keteraturan dan ketertiban adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Untuk kepentingan itulah manusia banyak menciptakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi, manajemen juga selalu dikaitkan dengan organisasi, sebagian besar dari hidup manusia berada dalam organisasi, baik organisasi formal maupun informal.

Sedangkan Hamriani merumuskan bahwa manajemen dakwah adalah suatu proses pemamfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. (Hamriani, 2013: 19)

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan dakwah.

Untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Prinsip manajemen adalah dasar-

dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini hendaknya tidak kaku, melainkan harus luwes, yaitu bisa saja diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Pentingnya prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain melakukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktitas kerja. (Fatah, 2000:12)

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun lalu, di lembaga ini diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran - an yang berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawaja yang menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama islam. (Daulany, 2004: 24-26)

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak tentang ilmu-ilmu agama yang bertujuan membantu manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan berijtihad membela kebenaran Islam. Selain itu juga tujuan didirikannya pondok pesantren pada dasarnya ada dua hal : (1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiayi yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat; (2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya. (Hasbullah, 1996:44)

Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan Formal seperti (maderasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan pelajaran agama yang sangat kuat yang dipengaruhi pemikiran-pemikiran Ulama, *Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid dan Thasawuf, Bahasa Arab, nahu, Syarof, Balaghob, Tajwid, Mantik dan Akhlak*.

Lembaga dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Mengorganisir dakwah berarti menghimpun atau mengatur sumberdaya manusia dan tenaga kedalam suatu kerangka stuktur dan hubungan menurut pola tertentu sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah secara bersama- sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Hasbullah, 1996:20)

Lembaga dakwah juga bisa disebut sebagai organisasi formal yang menekankan pada susunan tatanan kerja secara rasional dengan memperhatikan efisiensi dan pengaturan fungsi-fungsi secara logis dan berorientasikan pada hasil pencapaian hasil pekerjaan. Ketentuan tertulis tentang persyaratan kerja atau biasa disebut dengan *job description* dan spesifikasi pekerja atau *man specification* merupakan pedoman kerja yang resmi dari organisasi. Di samping ada organisasi formal ada pula organisasi informal yang didasarkan atas ikatan persamaan tujuan, minat kepentingan, persamaan jenis, tempat pekerjaan, bahkan persamaan menghadapi permasalahan. Faktor persamaan inilah yang mendasari terbentuknya organisasi informal. (Hasbullah, 1996:22)

Tujuan lembaga dakwah pada hakekatnya adalah mengemban tujuan dakwah sehingga dapat dirumuskan suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam bentuk *amar makruf* dan *nahyi munkar* serta amal sholeh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik itu secara pribadi, keluarga maupun bermasyarakat dan bernegara sehingga mewujudkan ummat yang baik, sejahtera lahir bathin di dunia dan akhirat. (Hasbullah, 1996:23)

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Jl. Bayangkara No. 33 Kelurahan Gunungpuyuh Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: Pertama, pemilihan tempat dimungkinkan peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah. Kedua, pertimbangan ekonomi dimana lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Hasil penelitian ini menemukan tentang perencanaan pondok pesantren syamsul 'Ulum Sukabumi dalam pengembangan Majelis Ta'lim As-Sanusiyah, pengorganisasian pondok pesantren syamsul 'Ulum dalam pengembangan Majelis Ta'lim As-Sanusiyah, pelaksanaan Majelis Ta'lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul'ulum, pengevaluasian Majelis Ta'lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul'ulum.

### **Perencanaan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Majelis Ta'lim Asyanusiyah**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ketua Majelis ta'lim as-sanusiyyah bahwa :

Majlis ta'lim as-sanusiyyah adalah salah satu model lembaga dakwah yang mandiri dimana para jemaah untuk melaksanakan kegiatan mengaji dan sosial tidak dipungut biaya, untuk menutupi kegiatan sehari-hari dari keperluan majlis ta'lim maka mengadakan pelatihan seperti home industri, karena potensi wilayahnya cocok untuk budidaya pertanian. (Hasil

wawancara Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag selaku ketua umum Majelis as-sanusiyah Sukabumi tanggal 2 Mei 2018 Pukul 14.00 WIB)

Sebelum melakukan perencanaan maka hendaknya keberhasilan suatu organisasi mencapai sasaran dapat di analisis dengan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang dihadapi oleh lembaga tersebut, apabila ditinjau dari kondisi lapangan maka dapat dijabarkan sebagai berikut

Kekuatan yang dimiliki oleh Majelis ta'lim as-sanusiyah salah satunya keunggulan dan kekuatan majlis ta'lim dalam upaya pengembangan potensi sumber daya manusia adalah mengembangkan hasil potensi wilayah sukabumi untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain kekuatan yang dijelaskan diatas potensi sumber daya yang dimiliki oleh majlis ta'lim adalah sumber daya manusia berupa potensi santri, jamaah dan masyarakat sekitar pondok pesantren syamsul'ulum. Potensi sumberdaya lainnya adalah potensi sumberdaya alam berupa lahan dan usaha disekitar pesantren. Untuk itu sangat tepat apabila pondok pesantren sayamsul'ulum melalukan kegiatan dakwah di lembaga dakwah (*majlis ta'lim*).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ketua Majelis Ta'lim As-sanussiyah bahwa pengembangan dakwah (Majlis ta'lim) di pondok pesantren Syamsul'ulum dilatar belakanginya karena seiring dengan laju perkembangan zaman banyak orang-orang yang memfokuskan kehidupan hanya duniawi saja mengesampingkan kehidupan ukhrowi sehingga memberi kesan mereka tidak siap dengan akherat, padahal usia sudah tua. Ditengah-tengah kegundahan dan kegalauan para lanjut usia dalam menapaki akhir hidupnya terlebih masyarakat di kota Sukabumi, mereka butuh siraman rohani, butuh tuntunan guna menghadapi tuntutan kelak di akhrat. Melihat peta majlis ta'lim yang berserakan tidak punya kekuatan maka kami mempersatukan majlis-majlis ta'lim yang ada di daerah dalam satu naungan dan satu payung yaitu majlis ta'lim as- sanusiyah, Tujuan didirikannya untuk memajukan pendidikan formal terutama menggali potensi sumberdaya manusia, karena dengan hal ini akan mampu menjawab tantangan umat pada saat ini. Apa tantangannya? kurangnya masyarakat terhadap ajaran islam, kurangnya masyarakat memahami apa sebenarnya yang dinamakan persatuan dan kesatuan. Program dakwah majlis ta'lim yaitu dalam bidang sosial dan dakwah yang pertama dakwahnya adalah dakwah bilhal sasaran dakwah adalah daerah- daerah kabupaten yang mines pendidikannya baik pendidikan formal maupun informal. Secara keseluruhan jumlah sumberdaya manusia kami memiliki 150 cabang majlis ta'lim di kota dan di kabupaten yang masing-masing memiliki anggota minimal 50 orang. Jumlah jama'ah majlis taklim as'syanusiah memiliki rata-

rata 200 orang setiap pertemuan karena iconnya aurod (misbahul falah) karangan pendiri, dan Karanga pendiri ini (misbahul falah) sudah membuming di kota dan di kabupaten (Hasil wawancara Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag selaku ketua umum Majelis ta'lim As-sanussiyah sukabumi, Tanggal 2 Mei 2018, Jam 14:10 WIB)

Langkah yang penting untuk memulai mengaktifkan majlis ta'lim adalah dengan membuat manajemen administrasi keuangan majlis ta'lim sebab manajemen administrasi keuangan majlis ta'lim berfungsi sebagai perencanaan keuangan majlis ta'lim, alat analisis keuangan dan pengendali keuangan majlis ta'lim, pengolahan keuangan kami punya satu badan usaha yaitu koprasi majlis ta'lim yang mampu memberikan kontribusi pada masyarakat terutama simpan pinjam, juga pemberdayaan ekonomi umat dengan sistem membuat home industri di masing- masing daerah yang kebetulan daerah kabupaten kaya akan potensi hanya potensinya belum digali secara sempurna. Sumber keuangan kami dapat dari anggota (dari umat untuk umat) jadi, dari masing- masing cabang mereka diberi sistem berbentuk infaq yang harus mereka bayar tiap perorang. Alokasinya untuk apa? Untuk mengikat jama'ah bahwa dirinya itu memiliki rasa peduli terhadap sesama, contohnya ketika ada jama'ah butuh pinjaman tidak meminjam kepada rentenir meskipun nominalnya sedikit, alokasi lain untuk anak asuh, anak- anak yg memiliki potensi tidak memiliki ekonomi dan kami biayai dan setelah lulus nanti anak itu harus mengabdikan ke daerah yang diberdayakan, sumber yang lain kami dapatkan dari donatur tertentu, juga dari pemberdayaan ekonomi yang dikelola oleh pusat.

Upaya menjalin hubungan kerja sama antara majlis taklim as-sanusiyah dengan lembaga lain merupakan hal yang tidak bisa di pungkiri oleh majlis ta'lim as- sanusiyah, oleh karena itu kerjasama dengan lembaga lain tentu juga ada dengang berbagai organisasi Islam, kami ada kerjasama dengan lembaga pendidikan yang formal maupun informal, contoh lembaga Kemenag, departemen perdagangan dan industri.

Sebagai pendukung program atau kegiatan, majlis ta'lim as- sanusiyah memiliki kepengurusan di berbagai cabangnya sebagai berikut yaitu seorang ketua, sekertaris, anggota atau staf. berikut adalah kepengurusan di majlis ta'lim as-sanusiyah .

Mengenai perencanaan program majlis ta'lim seperti yang di sampaikan oleh Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag perencanaan program majlis ta'lim di susun melalui rapat kerja, melalui rapat kerja ini di rumuskan beberapa program kerja tidak hanya program kerja majlis ta'lim tapi juga program kerja secara keseluruhan, penyusunannyapun hanya berdasarkan pendapat pengurus dan juga analisa dari pengurus tanpa melibatkan masyarakat atau jama'ah. Khusus perencanaan program yang di lakukan majlis ta'lim as- sanusiyah menghasilkan beberapa program yang sama setiap priode kepengurusan, semua bisa dilihat dari program



yang menduplikat dari kepengurusan sebelumnya seperti Fikih, Hadist, praktek ibadah dan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain program dakwah ada juga program sosial kegiatannya seperti khitanan masal, bazar.

Temuan analisis data lapangan menunjukkan upaya strategi perencanaan yang dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah antara lain: (a) Pengembangan lembaga usaha, dimana jemaah majlis ta'lim as-sanusiyyah diberi pelatihan daam bisang usaha dengan memanfaatkan potensi wilayah sukabumi dalam bidang pertanian; (b) Pembentukan lembaga keuangan yaitu koperasi sebagai sarana pengenjantahan nilai Islam dibidang keuangan, juga bertujuan untuk menjangkau warga pondok pesantren syamsul'ulum dalam penyaluran modal usaha bagi warga jamaah majlis ta'lim as-sanusiyyah.

Menurut data yang peneliti dapatkan dilapangan untuk menganalisis hasil pembahasan Manajemen Pondok pesantren dalam pengembangan dakwah, maka peneliti akan melihat atau memfokuskan kepada majlis ta'limnya yaitu mulai dari kegiatan keagamaannya dan hal-hal lainnya. Adapun majlis ta'lim yang awalnya hanya digunakan untuk mengkaji ilmu agama saja, melakukan kegiatan keagamaan saja, namun seiring berjalannya waktu mulai mengkaji ilmu lainnya seperti pengkajian ilmu politik islam, ilmu sosial, dan pelatihan kewirausahaan.

Ditambah lagi dengan fasilitas maupun pelayanan yang diberikan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, bimbingan haji& umroh, konsultasi keagamaan baik untuk jemaah majlis ta'lim itu sendiri maupun santri pondok pesantren syamsul'ulum, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban, ataupun pengajian yang diadakan setiap satu minggu sekali yang mana kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat sekitar pondok pesantren syamsul'ulum.

Program-program aktivitas keagamaan majlis ta'lim as-sanusiyyah ini akan peneliti kaitkan dengan fungsi manajemen untuk menganalisis bagaimana perencanaan di majlis talim as-sanusiyya. Dalam program merencanakan program ada yang namanya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, yang menjadi perencanaan jangka pendek yaitu meliputi program harian, kemudian program jangka menengah yang meliputi program mingguan dan bulanan, dan yang menjadi perencanaan jangka panjang yaitu meliputi program tahunan yang dilaksanakan ketika bulan ramadhan, idul fitri, dan idul adha.

Perencanaan merupakan kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapaimaupun tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yangtelah ditentukan. Perencanaan program yang dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah yaitu melalui rapat kerja yang dilaksanakan pada saat awal mula periodekepengurusan yang baru, perencanaan program dilakukan oleh pengelola majlis ta'lim as-sanusiyyah saja tanpa melibatkan masyarakat ataupun pemerintah setempat. Dalammerencanakan program majlis ta'lim selama satu periode

kedepan yaitu mengacupada program-program yang sudah pernah dilaksanakan para periode sebelumnya. Dalam hal ini pengelola majelis ta'lim as-sanusiyyah tidak melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, dan bahkan tidak melibatkan masyarakat untuk bersamasamamenyusun program kerja.

Perencanaan merupakan langkah awal yang dapat menentukan baik dan buruknya proses manajerial. Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perencanaan merupakan usaha dasar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam suatu organisasi atau lembaga dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian, 2012:36)

Mengenai kebijakan dan strategi, yakni berada dalam wilayah perencanaan dalam keseluruhan aktivitas manajemen. Hal ini disebabkan bahwa dalam perencanaan seorang manajer harus mengambil keputusan untuk organisasi yang di pimpinnya. (Ismail, 2012, :32).

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran-sasaran dengan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. (Usman, 2006:49)

### **Pengorganisasian Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Majlis Ta'lim As-sanussiyah**

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi majlis ta'lim as-sanusiyyah sebab dengan pengorganisasian maka semua kegiatan akan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dengan membagi-bagi tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa personil, akan mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya kepada diri seseorang pelaksana saja. Kalau seandainya kumulasi pekerjaan hanya kepada diri seseorang saja, tentu akan memberatkan dan menyulitkan pihak tertentu saja. Disamping itu perincian tugas akan memudahkan bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut bagi para pelaksananya.

Selanjutnya dengan pengorganisasian dimana kegiatan-kegiatan diperinci sedemikian rupa sehingga akan memudahkan bagi pemilihan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Karena dengan perorganisasian, di mana masing-masing pelaksana tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, maka akan memudahkan pimpinan majlis ta'lim dalam mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pengorganisasian pada strategi pondok pesantren dalam majlis ta'lim seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian semua kegiatan majlis ta'lim langsung diserahkan kepada pengurus majlis ta'lim, karena struktur majlis ta'lim as-sanusiyyah yang mempunyai ketua dan sekretaris tiap cabang majlis ta'lim maka memudahkan dalam pengorganisasiannya.

Majlis ta'lim dalam hal ini telah melakukan langkah-langkah pengorganisasian sebagaimana mestinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag selaku ketua umum majlis ta'lim as-sanusiyyah dalam melakukan proses pengorganisasian di lakukan penyusunan stuktur, pembagian kerja oleh ketua atas arahan dan bimbingan dewan penasehat, seperti penentuan skertaris dan wakil, bendahara dan wakil, bidang syariah serta anggota. Kemudian membagi program kerjanya ada pada masing- masing bidang dan majlis yang ada, bila dalam pelaksanaan program kerja memerlukan kerjasama semua bidang dan masjlis, maka di lakukan kerja sama. (Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag Wawancara pada tanggal 3 mei 2018 Jam 10.15 WIB)

Wawancara di atas bahwa majlis ta'lim as- sanusiyyah telah melakukan proses pengorganisasian sebagaimana seharusnya, pada proses ini peneliti akan menjelaskan langkah-langkah penyusunan struktur dan program kerja sebagai berikut: Pertama, penyusunan stuktur Lembaga. Majlis taklim dipimpin oleh seorang ketua yang mempunyai wewenang mengatur jalannya orgnsisasi dengan tetep di bawah bimbingan dewan penasehat.

Pembagian program kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing- msing bidang . Pada masing- masing bidang yang telah ada di majlis ta'lim as- sanusiyyah akan melaksanakan tugasnya secara penuh sesuai dengan program yang telah di rencanakan oleh masing- masing bidang. Mereka yang telah mendapat tugas pada bidangnya akan konsentrasi penuh tanpa campur tangan pada tugas bidang lain kecuali apabila ada program yang perlu di tangani secara bersama mereka akan melibatkan diri.

Kedua, memberi wewenang kepada masing- masing bidang untuk berekspresi dan bereksplorasi dengan tetep menjaga kemungkinan penyimpangan visi organisasi.

Biasanya sebuah organisasi akan berjalan dengan baik bila ruang- ruang kebebasan untuk berpendapat di berikan oleh ketua, sebab mereka akan mempunyai tanggung jawab sepenuhnya terhadap hal yang dilakukannya, berbeda dengan suatu organisasi yang banyak campur tangan ketuanya terhadap bawahan dalam hal- hal teknis, akan menyebabkan kekakuan dan kurang tanggung jawab penuh diantara bawahan.

Wewenang yang di berikan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah pada masing-

masing bidang terletak pada pengambilan satu kebijakan lembaga. Hal ini dilakukan untuk menjaga keutuhan majlis ta'lim.

*Ketiga*, menjalin kordinasi di anantara masing- masing pengurus yang telah diberikan tugas sesuai dengan bagiannya.

Suatu lembaga akan berjalan baik bila kegiatan koordinasi dilaksanakan di anantara para pengurus dan anggota. Hal ini sangat di sadari betul oleh para pengurus majlis ta'lim as- sanusiyah sehingga mereka terus menjaga kegiatan koordinasi agar tetap berjalan. kemandegan majlis ta'lim juga pernah terjadi ketika di antara masing- masing bidang terlalu konsentrasi pada tugasnya, tanpa peduli pada bidang lain.

Permasalahan tersebut menjadi masukan bagi lembaga untuk menjalin koordinasi di antara mereka. Adapun teknis yang biasa dilakukan oleh majlis ta'lim as- sanusiyah sebagai berikut : (a) Mengadakan forum siraturahmi sebulan sekali yang di gunakan sebagai arena diskusi; (b) Memberi tahu atau mengundang bidang lain terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masing- masing bidang; (c) Meminta saran dan pendapat pada salah satu atau masing- masing bidang tentang kegiatan yang akan dilaksnakan oleh salah satu bidang.

Pengorganisasian sebagai aktifitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang kedalam kelompok, dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilakukan oleh majelis ta'lim seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian semua kegiatan majelis ta'lim langsung diserahkan kepada pengurus majelis ta'lim, karena struktur majlis ta'lim as-sanusiyah yang mempunyai ketua dan sekretaris tiap majelis maka memudahkan dalam pengorganisasiannya.

Untuk pengorganisasian sarana prasarana dan anggaran program majelis ta'lim masih berkoordinasi dengan pengurus pondok pesantren syamsul'ulum, ketika pengurus majelis ta'lim ingin menggunakan sarana prasarana pondok pesantren syamsul'ulum atau ingin menggunakan anggaran dana diluar anggaran yang sudah diberikan yang didapat melalui iuran anggota atau infaq jama'ah, maka pengurus majelis ta'lim tetap berkoordinasi dengan pengurus pada saat rapat saja.

Pengorganisasian materi dan juga metode serta waktu belajar diserahkan sepenuhnya oleh pengurus kepada ustad/narasumber, tanpa memberikan arahan dan juga rambu-rambu apa yang seharusnya diberikan kepada jama'ah, interaksi yang terjadi antara ustad dengan pengurus hanya ketika ustad tidak bisa menjadi narasumber pada hari dimana harus memberikan materi kepada jama'ah, itu pun hanya sebatas berkoordinasi untuk mengganti narasumber yang berhalangan dengan narasumber yang lain.

Pengorganisasian dari majelis ta'lim dilakukan hanya terjadi interaksi satu arah yaitu antara pengelola saja, diharapkan terjadi pengorganisasian multi arah dan tercipta sebuah kondisi dan komunikasi yang baik antara semua elemen guna mendukung majelis ta'lim dalam prosesnya untuk mengembangkan dakwah. (Aliyudin, 2010)

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian, 2012: 30)

Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak over lapping, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan. (Ahmadi, 1999:16)

### **Pelaksanaan Manajemen Pondok Pesanten dalam Pengembangan Majelis Ta'lim As-sanussiyah**

Peneliti mengartikan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finis, garis *finis* tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

Bagi majlis ta'lim as-sanusiyyah pelaksanaan mempunyai arti penting, karena berhubungan langsung dengan para pelaku kegiatan. Dengan penggerakan inti keempat fungsi manajemen akan lebih efektif sehingga tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa penggerakan merupakan inti dari manajemen.

Persoalan inti dari penggerakan adalah bagaimana menggerakkan para jemaah agar dengan sadar dan rasa penuh tanggung jawab melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya, tanpa adanya paksaan, benar-benar ikhlas mencari keridhaan Allah SWT.

Pada umumnya setiap lembaga atau organisasi apapun akan memperhatikan aspek pelaksanaan dalam rangka mempertahankan dan memajukan lembaga atau organisasinya, termasuk lembaga Majelis ta'lim yang bergerak dalam bidang dakwah sangat memperhatikan aspek pelaksanaan, sebagaimana hasil wawancara dengan ketua majlis ta'lim as-sanusiyyah yaitu pada dasarnya proses pergerakan atau pelaksanaan terhadap para jama'ah dilakukan oleh ketua. Saya selaku ketua terus-menerus memberikan motivasi kepada semua pengurus dan jama'ah. Walaupun di

antara mereka sudah cukup dewasa untuk menggerakkan dirinya sendiri. Sebab di majlis ta'lim as-sanusiyyah pada dasarnya tidak berbicara untung dan rugi secara pribadi, tetapi semata-mata kita dakwah dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, jadi satu sama lain kita semua saling mendorong dan saling menolong. Bagi lembaga majlis ta'lim as-sanusiyyah mempunyai arti penting karena berhubungan langsung dengan para pelaku kegiatan.

Setelah proses perencanaan strategi di susun dan diterapkan, begitupun pembagian kerja sudah diatur maka tindakan selanjutnya adalah pengasuh dan pengelola majlis ta'lim menggerakkan atau mengarahkan bawahannya untuk segera merealisasikan rencana strategi yang sudah ditetapkan. Sehingga apa yang menjadi tujuan majlis ta'lim dapat segera tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pengajian di majlis ta'lim as-sanusiyyah dilaksanakan setiap satu minggu satu kali yaitu hari sabtu, semua jamaah harus mengikuti pengajian dari pimpinan majlis ta'lim, kegiatan pengajian ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting sekali dalam proses interaksi dengan masyarakat/jama'ah, melalui pengajian inilah ide-ide, motivasi, bimbingan, berkomunikasi dan nasihat disampaikan. (Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag wawancara pada tanggal 3 Mei 2018 Jam 10.20 WIB)

Untuk materinya sendiri disampaikan oleh ketua majlis ta'lim, karena pusat majlis ta'lim berada di gunungpuyuh tepatnya berada di pondok pesantren syamsul'ulum maka semua pelajaran itu harus dari majlis ta'lim pusat. Metode yang dipakai jama'ah tidak hanya mendengarkan saja akan tetapi mereka mengikuti kurikulum yang sudah di tentukan oleh majlis taklim assyanusiah. Jadi jama'ah pun bisa merasakan sebagai santri yaitu dengan belajar kitab walaupun hanya satu minggu sekali dengan harapan jama'ah tidak hanya mendengarkan saja akan tetapi harus bisa membaca kitab dan bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan selain dakwah yaitu kegiatan sosial seperti khitanan masal, yang diperuntukan bagi masyarakat gunungpuyuh, karena daerah gunungpuyuh kaya akan potensi pertaniannya jadi majlis ta'lim as-sanusiyyah mengadakan pelatihan kepada ibu-ibu jama'ah untuk membuat home industri. Dalam upaya mendalami rangkaian kegiatan usaha system yang akan dilalui secara rotasi, kegiatan pelatihan akan didapat oleh jama'ah. Model pelatihan yang diterapkan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah untuk para jama'ah yaitu pelatihan langsung dilapangan. Pelatihan langsung dilapangan ini yakni lebih efektif karena para jama'ah langsung dihadapkan pada keadaan sebenarnya.

Majlis ta'lim as-sanusiyyah menganggap begitu penting transfer ilmu dan keterampilan melalui pelatihan ini, karena dengan kegiatan pelatihanlah dapat memadukan antara teori dan praktek. Diantara keduanya harus menyambung dan melengkapi, sedangkan manfaat dari kegiatan ini yaitu :Masyarakat dapat memahami dan mendapat berbagai pengetahuan dan keterampilan di sector

pertanian, Memotivasi kerja dan kemauan, Menumbuhkan daya tarik usaha yang akan ditekuninya, Mendorong dan melanggengkan minat dan kesenangan agar tumbuh terus, Mendapatkan imbalan baik berupa uang atau benda atau barang lainnya, dan Membuka akses dengan pihak luar.

Kebijakan juga dapat diartikan sebagai kepandaian, kemahiran, dan kebijaksanaan atau bisa juga diartikan sebagai pangkalan konsep dan dasar rencana dalam pelaksanaan atau pekerjaan kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis haluan. (Islami, 2004:24)

Kebijakan merupakan dasar-dasar yang berkaitan dengan petunjuk tentang tindakan-tindakan yang diambil untuk mengatasi persoalan yang mesti terjadi di masa yang akan datang, khususnya pada peristiwa atau hal-hal yang akan terjadi berulang kali. (Amir, 2012:17)

Penggerakan atau pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. (Siagian, 2012:95)

### **Pengevaluasian Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Majelis Ta'lim As-sanussiyah**

Pengevaluasian merupakan suatu kegiatan atau usaha agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan ayau hasil yang dikehendaki. Penyelenggaraan program majlis ta'lim akan dapat berjalan dengan baik dan lancar, bilamana kegiatan-kegiatan yang telah diserahkan kepada para pengurus dan jamaah itu sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan sudah dilaksanakan, sejauhmana pelaksanaannya, maka pimpinan pesantren perlu senantiasa melaksanakan pengevaluasian sebab dengan pengevaluasian itu dapat diketahui keganjilan-keganjilan yang dilakukan serta dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap keganjilan tersebut. Selain itu dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan.

Melihat kenyataan diatas, pengawasan atau pelaksanaan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting bagi segala aktifitas majlis ta'lim. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan selain itu dengan adanya pelaksanaan maka kinerja para pelaku kegiatan dakwah di majlis ta'lim as-sanussiyah akan terhindar dari ketimpangan ataupun kesalahan baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja.

Pengevaluasian atau pengawasan terhadap program dakwah perlu dilakukan dalam upaya mengetahui tingkat keberhasilan. Dalam manajemen, pengevaluasian atau pengawasan merupakan fungsi pada tahapan terakhir setelah fungsi-fungsi

lainnya berjalan.

Suatu pengevaluasian tidak selalu dilakukan diakhir kegiatan, tetapi bisa dilakukan pada tahap perencanaan, sedang pelaksanaan dan setelah pelaksanaan program.

Lembaga dakwah Majelis ta'lim as-sanusiyyah sebagai lembaga dakwah yang terorganisir selalu menjalankan proses pengevaluasian.

Sebagaimana hasil yang diperoleh dari wawancara dengan ketua umum majlis ta'lim as-sanusiyyah bahwa majlis ta'lim as-sanusiyyah melakukan pengevaluasian terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Pengevaluasian di lakukan oleh eksekutif, katakanlah ketua, disamping oleh ketua juga dilakukan pengevaluasian oleh dewan penasehat. (Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag wawancara pada tanggal 3 Mei 2018 Jam 10.25 WIB)

Pernyataan ketua umum diatas menjelaskan bahwa majlis ta'lim as-sanusiyyah senantiasa melakukan pengevaluasian terhadap program. Pengevaluasian secara teknis oprasional di lapangan dilakukan oleh ketua, hal ini dilakukan pada setiap bidang dan majlis pada proses kegiatan sedang berjalan. Sedangkan evaluasi secara keseluruhan pada pelaksanaan program dilakukan oleh dewan penasehat. Biasanya berdasarkan laporan ketua pada saat kegiatan pelaksanaan program telah selesai dilaksanakan. Hal tersebut adalah kebiasaan majlis ta'lim as-sanusiyyah dalam melaksanakan fungsi pengevaluasian. padahal sebenarnya pengevaluasian dapat dilakukan pada saat perencanaan dibicarakan, pelaksanaan program dan akhir seluruh pelaksanaan program. Sebab bila pengawasan pendahuluan telah dilakukan dapat meminimalisir penyimpangan pada saat program dilaksanakan.

Berikut adalah proses dan bentuk pengevaluasian yang dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah : Pertama, tahap Penetapan Standar. Dalam mengukur berhasil atau tidaknya program dakwah, majlis ta'lim as-sanusiyyah mengukur pada tujuan, target dan program kerja. Bila suatu program mengarah pada tujuan, mencapai target dan sesuai dengan program yang direncanakan, maka program dakwah bisa dikatakan berhasil, bila salah satunya terjadi penyimpangan, maka dianggap gagal bila tidak ada perbaikan.

Kedua, pengukuran Pelaksanaan Program. Pada pengukuran pelaksanaan program, biasanya majlis ta'lim as-sanusiyyah menyesuaikan dengan perencanaan program, yaitu pelaksanaan program, biaya, metode, media, anggaran biaya dan waktu pelaksanaan. Cara yang digunakan dalam mengawasi pelaksanaan program dengan cara mengamati secara langsung dengan laporan tertulis dan lisan dari masing-masing bidang. Waktunya ada yang bulanan, triwulan, enam bulan, satu tahun, dan laporan akhir kepemimpinan.

Ketiga, mengoreksi dan Memperbaiki penyimpangan-penyimpangan program Lembaga. Pada tahap ini sebelumnya dilakukan dulu tahapan analisis dan



kajian terhadap penyimpangan yang terjadi, bila hasil analisis perlu diperbaiki segera, maka langkah perbaikan pun dilakukan, walaupun langkah perbaikan itu tidak termasuk agenda perencanaan. Tetapi hal ini tidak dilakukan selamanya, sebab unsur kerugian waktu, materi dan pikiran pun menjadi pertimbangan. Sehingga atas dasar pemikiran ke arah sana majlis ta'lim as-sanusiyyah melakukan pengevaluasian pada saat kegiatan telah selesai dilaksanakan.

Evaluasi strategi adalah proses dengan tingkat pencapaian tujuan. Evaluasi ini biasanya terdiri dari penerapan fungsi pengawasan, penilaian, dan umpan balik secara bertahap (Siagian, 2012:258).

Hasil evaluasi dan pengendalian selanjutnya akan menjadi umpan balik (feedback) bagi perusahaan yang menginginkan perusahaan melakukan perbaikan dalam setiap langkah proses manajemen strategik sejak pemindaian lingkungan sampai tahap evaluasi dan pengendalian (Ismail, 2012:78-83).

Pengevaluasian atau pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian, 2012:125)

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan teori dan hasil penelitian mengenai strategi pondok pesantren dalam pengembangan dakwah ditinjau dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan dakwah yang diterapkan oleh majelis ta'lim as-sanusiyyah sudah menjadi wadah pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, terlihat dari dinamika yang terjadi pada masyarakat Gunungpuyuh yang mayoritas masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama. Partisipasi dan tanggung jawab masyarakat terhadap majelis ta'lim sangat tinggi untuk kelangsungan majelis ta'lim, serta peran majlis talim yang cukup besar dalam bidang keagamaan serta sosial kemasyarakatan.

Pertama, perencanaan yang dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah dalam rangka pengembangan program kerja dilakukan setiap tahun. Ketua dan para staf pengurus menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan. Dalam perencanaan program kegiatan majlis ta'lim dilakukan beberapa tahapan; dimulai dari perumusan tujuan, manajemen administrasi keuangan, sumber dana, sumber daya manusia, kerjasama dengan lembaga lain, sarana prasarana, pengidentifikasian program, kebijakan pengambilan keputusan, dan penentuan program mulai dari program mingguan, bulanan, dan tahunan.

Kedua, pengorganisasian yang dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah meliputi pembagian kerja pengurus yang dilihat pada struktur, pembagian tugas yang jelas. Setelah adanya struktural sehingga pengurus memiliki tugas dan

tanggung jawab masing-masing.

Ketiga, pelaksanaan yang dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah meliputi kegiatan pengajian satu minggu sekali pada kegiatan ini biasanya diisi oleh acara pengajian fiqih, sejarah, dan ilmu tasawuf yang langsung dipimpin oleh pimpinan majlis ta'lim as-sanusiyyah, beliau selain memberikan tausiyah keagamaan disini juga beliau memberikan motivasi. Ada juga kegiatan pelatihan yang mana pelatihan ini dilakukan bukan di dalam ruangan melainkan langsung dilapangan. Kegiatan sosial di isi dengan mengadakan khitanan masal, kegiatan kemanusiaan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas keagamaan, majlis ta'lim as-sanusiyyah mempunyai beberapa tahapan yaitu pemberian motivasi, bimbingan, pelatihan, penyelenggaraan komunikasi, dan menjalin hubungan.

Keempat, pengevaluasian yang dilakukan oleh Majelis ta'lim as-sanusiyyah terbagi menjadi dua yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Adapun kegiatan pengawasan langsung ke lapangan yang dilakukan pemimpin atau pengurus untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan pengajian, ataupun pelatihan home industri. Pengawasan tidak langsung melalui kegiatan rapat evaluasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali atau satu tahun sekali yang dihadiri oleh semua pengurus. Serta adanya tolak ukur dan faktor pendukung keberhasilan tercapainya suatu tujuan yang terdiri dari keberhasilan fisik dan non fisik.

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini diantaranya :

Pertama, untuk proses perencanaan yang harus dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah. Perlu adanya penjadwalan yang teratur untuk membahas program.

Kedua, dalam pengorganisasian yang perlu dilakukan oleh majlis ta'lim as-sanusiyyah hendaknya melakukan perampingan pada setiap bidangnya, baik dalam kemajlisian, koprasi ataupun pelatihan.

Ketiga, untuk kegiatan pengarahan hendaknya majlis ta'lim melakukan sosialisasi secara menyeluruh tujuannya agar mengetahui apa tujuan sesungguhnya yang diharapkan oleh lembaga majlis ta'lim as-sanusiyyah. Dalam proses pengevaluasian perlu adanya peninjauan secara intensif oleh pimpinan pada saat pelaksanaan kegiatan agar terkontrol kualitas dan kuantitas kinerja jamaah.

Keempat, untuk para peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian tentang strategi pondok pesantren dalam pengembangan dakwah hendaknya dilakukan secara lebih mendalam dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Ahmad Rohani, (1999) *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amir M. Taufik. (2012). *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aliyudin. A. (2010). Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal:

- Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. 5(15) 1-16.
- Daulany Haidar Putra, (2004) *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta : Kencana
- Fatah Nanang, (2000) *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamriani, (2013) *Manajemen Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press
- Hasbullah & HM Arifin, (1996) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa
- Islami Irfany. (2004). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Siagian Sondang P., (2012) *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: PT. Bumi aksara,
- Usman Husaini, (2006) *Manajemen Teori Praktek, Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,

M. Gozali

.